

Evaluasi Kinerja Kawasan Agrowisata Ciwidey di Kabupaten Bandung

Performance Evaluation of Ciwidey Agrotourism Area in Bandung Regency

Hilman Dirapratama¹, Ernawati Hendrakusumah², Bambang Pranggono²

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sali Al-Aitaam, Kota Bandung, Indonesia

²Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Bandung, Kota Bandung, Indonesia

¹E-mail Korespondensi: hilmandirapratama@gmail.com

Artikel Masuk : Desember 2022

Artikel Diterima : Maret 2023

Tersedia Online : Maret 2023

ABSTRAK. Perkembangan Kabupaten Bandung memperlihatkan kecenderungan pariwisata untuk menjadi andalan khususnya dalam menghasilkan pendapatan daerah. Pada kurun waktu 2014-2017 terjadi peningkatan jumlah wisatawan kurang lebih sebesar 1,1 juta wisatawan tiap tahunnya. Ini menandakan bahwa Kabupaten Bandung merupakan salah satu tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu potensi wisata di Kabupaten Bandung adalah Kawasan Agrowisata Ciwidey. Namun kawasan tersebut belum tergarap potensi wisatanya secara optimal, sehingga belum dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan pembangunan perekonomian di Kabupaten Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi kinerja pengembangan Kawasan Agrowisata Ciwidey, untuk mengevaluasi penerapan konsep ideal agrowisata yang dapat mendukung pengembangan Kabupaten Bandung, dan untuk mengidentifikasi kendala apa saja yang mempengaruhi pengembangan kawasan Agrowisata Ciwidey. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung sudah berupaya dengan optimal dan telah berhasil melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya, meskipun tidak secara spesifik menasar pada pengembangan Kawasan Agrowisata Ciwidey. Terlihat dari prosentase tingkat pencapaian target sasaran dengan nilai melebihi apa yang telah di targetkan.

Kata Kunci : Evaluasi, Program, Agrowisata

ABSTRACT. The development of Bandung Regency shows a tendency for tourism to become a mainstay, especially in generating regional income. In the period 2014-2017 there was an increase in the number of tourists of approximately 1.1 million tourists each year. This indicates that Bandung Regency is one of the attractive tourist destinations for domestic and foreign tourists. One of the tourism potentials in Bandung Regency is Ciwidey Agrotourism Area. However, the area has not optimally utilized its tourism potential, so it has not been able to make a significant contribution to economic growth and development in Bandung Regency. The purpose of this research is to identify the performance conditions of the development of Ciwidey Agrotourism area, to evaluate the application of the ideal concept of agrotourism that can support the development of Bandung Regency, and to identify what constraints affect the development of Ciwidey Agrotourism area. The results of this study are that the Tourism and Culture Office of Bandung Regency has made optimal efforts and has succeeded in implementing programs and activities in accordance with the previously set plans, although not specifically targeting the development of Ciwidey Agrotourism Area. It can be seen from the percentage of the target achievement rate with a value exceeding what has been targeted.

Keywords : Evaluation, Program, Agrotourism



Pendahuluan

Perkembangan Kabupaten Bandung memperlihatkan kecenderungan pariwisata untuk menjadi andalan khususnya dalam menghasilkan pendapatan daerah. Jumlah wisatawan menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya dari tahun 2013 sampai tahun 2017, perkembangan pariwisata di Kabupaten Bandung menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, hal ini terlihat dari besaran jumlah wisatawan yang setiap tahunnya menunjukkan pertumbuhan. Pada kurun waktu 2014-2017 terjadi peningkatan jumlah wisatawan kurang lebih sebesar 1,1 juta wisatawan tiap tahunnya. Ini menandakan bahwa Kabupaten Bandung merupakan salah satu tujuan wisata yang menarik bagi, wisatawan domestik maupun mancanegara.

Salah satu potensi wisata di Kabupaten Bandung adalah Agrowisata Ciwidey. Namun kawasan tersebut belum tergarap potensi wisatanya secara optimal, sehingga belum dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap pertumbuhan dan pembangunan perekonomian Kabupaten Bandung. Sementara dewasa ini pariwisata diyakini oleh berbagai kalangan sebagai sumber penggerak ekonomi, penciptaan lapangan pekerjaan, pengurangan kemiskinan, dan media dalam menciptakan keharmonisan sosial, yang selanjutnya dijadikan prioritas pembangunan daerah. Untuk mewujudkan keyakinan tersebut, maka pariwisata harus dibangun dan dikembangkan secara terencana, terpadu dan terintegrasi serta berkelanjutan. Penting untuk dievaluasi sejauhmana pelaksanaan program pengembangan Agrowisata Ciwidey sebagai salah satu daya tarik wisata Kabupaten Bandung. Evaluasi tersebut dilakukan dalam rangka pembenahan kualitas daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Bandung sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat yang berada di Kawasan Agrowisata Ciwidey dan sekitarnya. Pembenahan yang dilakukan meliputi peningkatan kualitas dan jenis atraksi wisata (S. Y. Supriatna & Haryono Sudriamunawar, 2019), pembenahan dan pemeliharaan aksesibilitas (Dewandaru, 2017), pembenahan sarana dan prasarana penunjang serta membangun masyarakat sadar wisata (A. Supriatna, 2020). Melalui studi ini diharapkan mampu mewujudkan harapan Pemerintah Kabupaten Bandung untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kawasan Agrowisata Ciwidey.

Dalam pengukuran kinerja dibagi dalam tiga kategori indikator, yaitu (1) indikator pengukuran *service efforts*, (2) indikator pengukuran *service accomplishment*, dan (3) indikator yang menghubungkan antara *efforts* dengan *accomplishment* (Sadjiarto, 2000). Di samping itu perlu disampaikan juga penjelasan tertentu berkaitan dengan pelaporan kinerja ini (*explanatory information*). Pengukuran-pengukuran ini melaporkan jasa apa saja yang disediakan oleh pemerintah, apakah jasa tersebut sudah memenuhi tujuan yang ditentukan dan apa efek yang ditimbulkan terhadap penerima layanan/jasa tersebut.

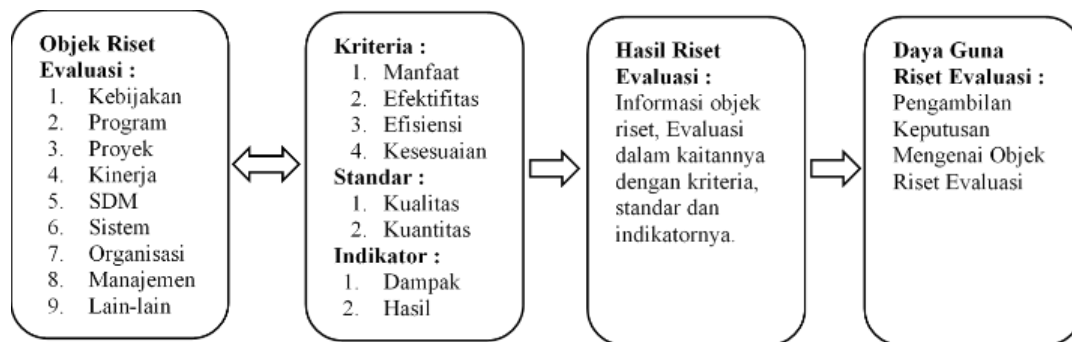
Untuk mengetahui efektifitas dan dampak nyata dari pelaksanaan program pengembangan yang berbasis pada kebutuhan dilakukan penelitian evaluasi dengan pendekatan mixed model yakni CIPP dan Kickpatrick (CILAPP) (Khalid et al., 2012; Muqorobin, Prayogi, 2022; Yetti Supriyati, 2021). Melalui penerapan mixed model CILAPP akan didapatkan gambaran konteks penelitian evaluasi program yang utuh dan saling melengkapi. Proses pelaksanaan orang juga akan bersifat dinamis sesuai dengan kebutuhan dan penguatan program dalam bentuk pemberian treatment pelatihan.

Secara simultan Ukuran Pemda, Tingkat Kekayaan Daerah, Ketergantungan pada Pusat, Belanja Modal, Ukuran Legislatif, dan Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Pemda pada Kabupaten/Kota (Lia Anggraini, Sri Rahayu, 2019). Kinerja Pemerintah Kabupaten secara umum berdasarkan realisasi anggaran kegiatan bisa dikategorikan baik, jika melihat serapan rata-rata mencapai 70,18 %. Kinerja Pemerintah Kabupaten dilihat dari capaian Misi yang terangkum dalam RPJMD (Novianto, 2013). Kinerja Pemerintah Kabupaten dilihat dari tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik. Dari hal ini bisa disimpulkan bahwa pelayanan publik telah dilaksanakan dengan baik, dilihat dari tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja pelayanan publik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dari studi ini adalah "Bagaimana evaluasi kinerja Kawasan Agrowisata Ciwidey dapat mendukung perkembangan Kabupaten Bandung?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan konsep ideal agrowisata yang dapat mendukung pengembangan Kabupaten Bandung sehingga dapat berjalan sesuai dengan kebijakan yang sudah ada.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) yang merupakan kerangka komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap proyek, personil, produk, organisasi maupun evaluasi sistem. CIPP merupakan singkatan dari *context, input, process* dan *product*. Keempat model evaluasi tersebut merupakan satu rangkaian yang utuh tetapi dalam pelaksanaannya seorang evaluator tidak harus menggunakan keseluruhannya. Hal yang menjadi unik dari model tersebut adalah pada setiap tahap evaluasi terdapat perangkat pengambilan keputusan dan operasi sebuah program



Gambar 1. Riset Evaluasi

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam studi ini meliputi:

1. Evaluasi konteks (*Context*)

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025;
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 15 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025;
- Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 18 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah Tahun 2012-2017; dan
- Peraturan Daerah No. 27 Tahun 2016 tentang RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

- Sumber Daya Manusia berupa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung. Pembentukan organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bandung, dan Peraturan Bupati Kabupaten Bandung Nomor 91 Tahun 2016 tentang tugas pokok dan fungsi, tata kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.
- Anggaran Daerah untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

- Program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung untuk Meningkatkan Daya Saing Pariwisata dan Kebudayaan Daerah; dan
- Program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung untuk meningkatkan Kapasitas dan Kapabilitas Internal.

4. Evaluasi produk (*Product*)

- Program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung untuk Meningkatkan Daya Saing Pariwisata dan Kebudayaan Daerah; dan
- Program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung untuk Meningkatkan Kapasitas dan Kapabilitas Internal.

Menyatakan bahwa penganggaran

Hasil dan Pembahasan

Dalam Implementasi Program Pengembangan Pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung diperlukan suatu evaluasi untuk bisa mengetahui ketercapaian hasil program tersebut. Dalam hal ini peneliti fokuskan pada evaluasi program pengembangan Kawasan Agrowisata Ciwidey, sehingga adanya evaluasi pelaksanaan program tersebut harapannya bisa memaparkan berbagai fakta-fakta dalam proses pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Bandung. Dengan demikian bisa didapatkan berbagai masukan-masukan untuk memperbaiki pelaksanaan program pengembangan destinasi pariwisata yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung. Program Pengembangan Kawasan Agrowisata Ciwidey di Kabupaten Bandung memiliki latar belakang dan tujuan yang berbeda bila dilihat dari kebijakan-kebijakan yang sudah ada sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Analisis Evaluasi *Context* Kinerja Kawasan Agrowisata Ciwidey

Kebijakan	Komponen Analisis <i>Context</i>	Hasil Evaluasi
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025	Kawasan Agrowisata Ciwidey masuk sebagai Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Bandung – Ciwidey dan juga Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Ciwidey dan Sekitarnya	Kelebihan : a. Sudah termasuk kedalam salah satu Destinasi Pariwisata Nasional. b. Sudah termasuk kedalam salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Kekurangan : a. Memiliki Citra Pariwisata : • Bandung : <i>Art Deco City</i> • Bandung : <i>Great Shopping City</i> b. Tema Agrowisata tidak menjadi perhatian khusus dalam RIPPARNAS ini
Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 15 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025	Kawasan Agrowisata Ciwidey masuk sebagai Kawasan Pariwisata Alam Bandung Selatan-Garut dan sekitarnya.	Kelebihan : a. Memiliki rencana pengembangan daya tarik wisata primer dengan rencana pengembangan daya tarik wisata primer meliputi kawah putih, ranca upas, situ patengan di ciwidey dan perkebunan teh malabar, dan daya tarik wisata sekunder meliputi kawah kamojang dan desa wisata laksana di daerah Kabupaten Bandung. b. Sasaran pengembangan berupa pengelolaan pariwisata alam pegunungan berbasis konservasi bagi perlindungan sumber daya alam dan hayati Kekurangan : Kawasan Agrowisata Ciwidey memiliki Daya tarik Wisata Alam, Daya Tarik Wisata Budaya, dan Daya Tarik Wisata Buatan, yang belum menjadi perhatian khusus dari kebijakan RIPPAPROV
Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 18 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Daerah Tahun 2012-2017	Kawasan Agrowisata Ciwidey sebagai Kawasan Agrowisata Edukatif Ciwidey	Kelebihan : a. Memiliki tema utama berupa Kawasan Agrowisata Edukatif b. Memiliki tema pendukung berupa wisata budaya perdesaan c. Daya tarik wisata utama : Desa Wisata Rawabogo, Desa Wisata Lebakmuncang, Desa Wisata Panundaan, dan Desa Wisata Alamendah Kekurangan : Waktu perencanaan yang sudah tidak berlaku
Peraturan Daerah No. 27 Tahun 2016 tentang RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036	Kawasan Agrowisata Ciwidey masuk sebagai Pengembangan agrowisata, industri rumah tangga skala	Kelebihan : a. Secara spasial sudah ditentukan deliniasi Kawasan Agrowisata Ciwidey b. Tema pengembangan sudah sesuai dengan

Kebijakan	Komponen Analisis <i>Context</i>	Hasil Evaluasi
	UKM dan pendidikan untuk pengenalan bentuk dan jenis tanaman pangan, sayuran serta buah – buahan	RIPPARDA c. Kawasan Agrowisata Ciwidey termasuk dalam Program Kawasan Peruntukkan Kegiatan Pariwisata, dengan sub program berupa : <ul style="list-style-type: none"> • Penataan dan Pengendalian kegiatan Wisata Alam • Pengembangan dan pelestarian kegiatan wisata budaya • Penataan dan Pengembangan pariwisata agro • Penataan kawasan wisata buatan Kekurangan : Belum adanya program pengembangan destinasi wisata di Kawasan Agrowisata Ciwidey

Sumber: Hasil Analisis, (Penulis), Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis evaluasi *context* dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam Kebijakan terkait Program Pengembangan Kawasan Agrowisata Ciwidey. Dalam pelaksanaan program Pengembangan Kawasan Agrowisata Ciwidey di Kabupaten Bandung perlu dilakukan evaluasi input yang membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 7 Tahun 2016 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2016-2021 kemudian diturunkan dalam Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung, terdapat beberapa penyesuaian guna mencapai visi utama dari Kabupaten Bandung, untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia dan anggarannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Analisis Evaluasi *Input* Kinerja Kawasan Agrowisata Ciwidey

Komponen Analisis <i>Input</i>	Hasil Evaluasi
<p>Sumber Daya Manusia :</p> <p>Pelaksanaan Program Pengembangan Kawasan Agrowisata Ciwidey merupakan tanggung jawab dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung. Pembentukan organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bandung, dan Peraturan Bupati Kabupaten Bandung Nomor 91 Tahun 2016 tentang tugas pokok dan fungsi, tata kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.</p> <p>a. Tingkat Pendidikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Doktoral (S3) : 1 orang • Pendidikan Magister (S2) : 6 orang • Pendidikan Sarjana (S1) : 13 orang • Pendidikan Diploma (D3) : 1 orang • Pendidikan SMA : 18 orang • Pendidikan SMP : 4 orang • Pendidikan SD : 4 orang <p>b. Tingkat Golongan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Golongan IV : 7 orang • Golongan III : 18 orang • Golongan II : 21 orang • Golongan I : 1 orang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai lembaga teknis daerah, secara pendidikan formal sudah memadai, namun kapasitas sumber daya manusia terkait perlu ditingkatkan melalui diklat Teknis sesuai dengan tugas dan jabatan atau beban kerjanya. 2. Tugas dan fungsi DISPARBUD dalam memberikan pelayanan, senantiasa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan internal maupun eksternal, dan aspiratif bagi pengguna layanan. Oleh karena itu, perhatian kepada mandat dari masyarakat dan lingkungannya merupakan bagian dari perencanaan yang tidak boleh diabaikan. 3. Dengan melihat kondisi Kawasan Agrowisata Ciwidey yang terdiri dari 3 Kecamatan dan 21 Desa, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung masih memerlukan Sumber Daya Manusia yang bisa memberikan monitoring atau memeberikan motivasi terhadap para pelaku kegiatan usaha agrowisata, dan juga masih dibutuhkannya Sumber Daya Manusia yang bisa merangkul seluruh <i>stakeholders</i> untuk bersama-sama melakukan pengembangan Agrowisata Ciwidey. Ini dikarenakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung lebih dominan sebagai fasilitator dalam bentuk fisik. Sedangkan non fisik kegiatan lebih terfokus pada sektor wisata, sehingga tidak adanya keseimbangan yang terjadi antara kemitaran yang dilakukan dengan swasta dan masyarakat. 4. DISPARBUD melakukan pengembangan dan pelatihan SDM melalui mitra kerja (KOMPEPAR, HPI, PHRI) dengan target

Komponen Analisis <i>Input</i>	Hasil Evaluasi
c. PNS Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung yang mengikuti Pendidikan Struktural dan Jabatan : <ul style="list-style-type: none"> • Adum/Diklatpim IV/Spada : 10 orang • Spama/Diklatpim III/Spadya : 2 orang • Diklatpim II/Spamen : 1 orang d. Mitra Kerja : <ul style="list-style-type: none"> • KOMPEPAR (Kelompok Penggerak Pariwisata) terdiri dari 40 Unit Destinasi Wisata Kabupaten Bandung. Tiap unit terdiri dari (Pengelola, Pedagang, Pelaku Usaha, Tokoh Masyarakat, dan Karang Taruna) • HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia) berada di setiap Destinasi Wisata di Kabupaten Bandung • PHRI (Persatuan Hotel Restoran Indonesia) 	sadar wisata, misalnya terkait dengan sapta pesona wisata, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.
Anggaran : <ul style="list-style-type: none"> • Anggaran Rp. 37.984.648.589 • Realisasi Anggaran Rp. 19.457.194.043 • Anggaran Provinsi (Bangub) Rp. 16.727.576.000 tidak terserap 	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung masih belum optimal dalam hal penyerapan anggaran.

Sumber: Hasil Analisis, (Penulis), Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis evaluasi *input* belum sesuai yang diharapkan. Hal ini jika dilihat dari prosedur kerja dan rencana strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sudah baik, akan tetapi dari sumberdaya manusia dan sumber daya anggaran belum optimal. Sumberdaya manusia yang ada belum bisa mengelola destinasi-destinasi Pariwisata Kabupaten Bandung khususnya untuk pengembangan Kawasan Agrowisata Ciwidey dan anggaran dari pemerintah Kabupaten Bandung masih terbatas sehingga pelaksanaan program jadi terhambat.

Pada Tahun 2017 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung melaksanakan beberapa program terkait pengembangan kepariwisataan dengan target pencapaian yang berbeda-beda. Maka dari itu perlu dievaluasi terkait menentukan kesesuaian lingkungan dalam membantu pencapaian tujuan dan objektif program. Dengan evaluasi *process* dapat membantu menyediakan informasi untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan prosedur dan strategi yang dipilih dilapangan, sejauhmana yang telah ditetapkan dan di laksanakan, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Analisis Evaluasi *Process* Kinerja Kawasan Agrowisata Ciwidey

Komponen Analisis <i>Process</i>	Indikator	Hasil Evaluasi
Program Meningkatkan Daya Saing Pariwisata dan Kebudayaan Daerah	Jumlah Kunjungan Wisatawan (orang)	Program ini sudah sesuai dengan tujuan dan visi dari RIPPARDA dan RPJMD Kabupaten Bandung.
	Rata-rata tinggal Wisatawan (Hari)	
	Jumlah lingkung seni yang aktif	
	Jumlah situs/ cagar budaya dalam kondisi baik	
Program meningkatkan Kapasitas dan Kapabilitas Internal	Nilai Kinerja Sumber Daya Manusia Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung	Program ini sudah sesuai dengan visi kesejahteraan masyarakat yang baik. Karena peran dari Sumber Daya Manusia Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung, adalah menjembatani keinginan masyarakat dan pihak swasta untuk melakukan kegiatan wisata yang tentunya masih sesuai dengan kebijakan daerah yang ada.
	Jumlah aset dalam kondisi baik	

Sumber: Hasil Analisis, (Penulis), Tahun 2018

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa program-program yang berjalan dan ditargetkan tercapai pada Tahun 2017, secara spesifik belum ada program yang bersinggungan langsung dengan pengembangan Kawasan Agrowisata Ciwidey. Untuk itu perlu adanya program-program lain yang dibuat demi mencapai visi dari pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bandung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Program Pelayanan Adminstrasi Perkantoran
- b. Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur
- c. Program Peningkatan Disiplin Aparatur
- d. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
- e. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
- f. Program Pengembangan Destinasi
- g. Program Pengembangan Kemitraan
- h. Program Pengembangan Nilai Budaya
- i. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya
- j. Program Pengelolaan Keragaman Budaya

Hasil yang dicapai dari Program yang dibentuk oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan didukung oleh visi dan misi pemerintahan Kabupaten Bandung yaitu merupakan implementasi dari strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Analisis Evaluasi *Product* Kinerja Kawasan Agrowisata Ciwidey

Komponen Analisis <i>Product</i>	Indikator	Realisasi Tahun 2016	Target Tahun 2017	Hasil Evaluasi
Program Meningkatkan Daya Saing Pariwisata dan Kebudayaan Daerah	Jumlah Kunjungan Wisatawan (orang)	2.100.000 orang	2.150.000 orang	Realisasi kunjungan wisatawan 2.152.222 orang. Namun tidak dirincikan berapa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Agrowisata Ciwidey.
	Rata-rata tinggal Wisatawan (Hari)	1 Hari	1 Hari	Dalam tahun 2017 para wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Agrowisata Ciwidey rata-rata tinggalnya adalah 1 hari. Ini sudah sesuai dengan indikator dalam program tersebut.
	Jumlah lingkung seni yang aktif	45 Destinasi	60 destinasi	Realisasi dalam tahun 2017 adalah sebesar 60 destinasi. Ini menyebabkan hasil dari perencanaan target sudah sesuai dengan hasilnya.
Program meningkatkan Kapasitas dan Kapabilitas Internal	Jumlah situs/ cagar budaya dalam kondisi baik	35 Destinasi	45 destinasi	Realisasi dalam tahun 2017 adalah sebesar 45 destinasi. Ini menyebabkan hasil dari perencanaan target sudah sesuai dengan hasilnya.
	Nilai Kinerja Sumber Daya Manusia Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung	65	65	Rata-rata nilai dari kinerja Sumber Daya Manusia di Dinas Pariwiata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung bernilai 65.14. Ini menandakan target dalam indikator tersebut terpenuhi.
	Jumlah aset dalam kondisi baik	70 %	70 %	Sarana dalam kegiatan administrasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung sebanyak 70% dalam keadaan baik.

Sumber: Hasil Analisis, (Penulis), Tahun 2018

Hasil yang dicapai dari Program yang dibentuk oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung didukung oleh visi dan misi pemerintahan Kabupaten Bandung yaitu merupakan implementasi dari strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung. Evaluasi produk sudah baik, jika dilihat dari hasil yang dicapai setiap tahunnya jumlah kunjungan wisatawan asing maupun lokal mengalami peningkatan, jumlah lingkungan seni yang aktif juga meningkat, dan jumlah situs/ cagar budaya dalam kondisi baik meningkat pula jumlahnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya kegiatan evaluasi kinerja kawasan Agrowisata Ciwidey adalah sangat diperlukan, hal ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan sekaligus memberikan penilaian kinerja terhadap sasaran yang sudah direncanakan sebelumnya oleh Pemerintah Kabupaten Bandung khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung. Adapun kesimpulan yang diambil dari hasil studi ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung sudah berupaya dengan optimal dan telah dapat berhasil melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, meskipun tidak secara spesifik menyoroti pada pengembangan kawasan Agrowisata Ciwidey. Terlihat dari prosentase tingkat pencapaian target sasaran dengan nilai melebihi apa yang telah ditargetkan. Selain itu penerapan konsep ideal agrowisata belum sepenuhnya tergambar di Kawasan Agrowisata Ciwidey. Namun program-program untuk mencapai kawasan yang ideal dan berkelanjutan, sudah tertulis di RTRW Kabupaten Bandung dan RPJMN Kabupaten Bandung. Ada beberapa kendala yang mempengaruhi pengembangan kawasan Agrowisata Ciwidey adalah sebagai berikut : telah habisnya masa berlaku di Tahun 2017 Perda RIPPANDA sebagai dasar pengembangan pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Bandung, infrastruktur menuju objek wisata masih kurang baik, sarana dan prasarana di objek wisata memerlukan revitalisasi sesuai dengan kebutuhan yang ada di objek wisata, masih kurangnya pembinaan kepada masyarakat sekitar tempat wisata dan masyarakat lingkungan seni, kurang apresiasi terhadap seniman dan budayawan lokal, dan masih kurangnya lahan pemda yang mempunyai potensi menjadi destinasi wisata baru dan Investasi usaha di bidang pariwisata masih cukup sulit untuk perijinannya.

Daftar Pustaka

- Dewandaru, D. S. (2017). *Kajian Prioritas Pembangunan Prasarana Jalan Pedesaan Berdasarkan Rural Access Index (RAI) Di Kawasan Agropolitan Ciwidey Kabupaten Bandung*. 13(264), 287–299.
- Khalid, M. M., Rehman, C. A., & Ashraf, M. (2012). *Exploring the link between Kirkpatrick (KP) and context, input, process and product (CIPP) training evaluation models, and its effect on training evaluation in public organizations of Pakistan*. 8(1), 274–279. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.2087>
- Lia Anggraini, Sri Rahayu, J. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK PEMERINTAH DAERAH TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH (STUDI PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(1), 45–56. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/view/7428>
- Muqorobin, Prayogi, S. (2022). *CIPP vs kirkpatrick in the evaluation of physics teacher competency development programs : literature study CIPP vs kirkpatrick in the evaluation of physics teacher competency development programs : literature study*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2165/1/012039>
- Novianto, E. (2013). EVALUASI KINERJA PEMERINTAHAN GERBANG RAJA. *Jurnal Ilmu Sosial MAHAKAM*, 1(1), 1–21. <https://ejournal.unikarta.ac.id/index.php/mahakam/article/download/73/48/177>
- Sadjiarto, A. (2000). *AKUNTABILITAS DAN PENGUKURAN KINERJA*. 2(2), 138–150.
- Supriatna, A. (2020). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di desa rawabogo kecamatan ciwidey kabupaten bandung provinsi jawa barat. *Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(3),

561-578.

- Supriatna, S. Y., & Haryono Sudriamunawar, W. Z. (2019). PENGEMBANGAN OBYEK WISATA CIWIDEY VALLEY RESORT SEBAGAI DETERMINAN PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN. *Business Preneur: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(2), 92-102. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/businesspreneur/article/view/1914>
- Yetti Supriyati, M. M. (2021). Mixed Model Cipp Dan Kickpatrick Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Asessement Literasi - Numerasi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 1(1), 203-223. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1733>